

Desain Ekologis Pekarangan Rumah dengan Tanaman Sayuran Sebagai Sinergi Penghijauan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sipatana Kecamatan Buntulia

Emiliyan Mamuki ^{1*}, Yulinda R. Antu ², Abdul Rasid Salim ³,
Nur Inda R. Umadji ⁴, Karmila Damariani Radjak ⁵, Erlansyah ⁶

¹⁻⁶ Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

* emiliyanmamuki123@gmail.com

Abstrak

Pekarangan rumah memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan keluarga, meningkatkan kualitas lingkungan, dan mendorong perekonomian masyarakat. Di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia, banyak pekarangan warga berukuran luas namun belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan peluang untuk mengembangkan desain ekologis pekarangan berbasis tanaman sayuran sebagai upaya menciptakan lingkungan hijau sekaligus menambah sumber ekonomi rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sipatana dalam mengelola pekarangan secara ekologis, menciptakan pekarangan hijau produktif sebagai sumber pangan sehat, serta mengoptimalkan potensi lahan sebagai sumber ekonomi alternatif melalui penjualan hasil panen. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan pelatihan, kegiatan pendampingan lapangan, pemeliharaan dan pemanenan evaluasi hasil. Hasil kegiatan pengabdian ini menciptakan kreativitas masyarakat dalam mendesain pekarangan dengan tanaman sayuran, itu juga masyarakat sangat terdorong dan sangat tertarik karena dengan tersedianya sayuran di pekarangan rumah memudahkan masyarakat mendapatkan sayuran segar.

Kata Kunci: *desain pekarangan, tanaman sayuran, ekonomi masyarakat, penghijauan, pekarangan*

Pendahuluan

Desa Sipatana di Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, merupakan wilayah pedesaan dengan mata pencaharian utama masyarakat pada sektor pertanian dan perkebunan keluarga. Banyak rumah memiliki pekarangan berpotensi, namun pemanfaatannya belum optimal, sebagian hanya digunakan sebagai area kosong, ditumbuhi rumput liar, atau ditanami tanaman hias tanpa perencanaan tata ruang (Nizar et al., 2024). Kondisi ini diperburuk oleh pendapatan rumah tangga yang terbatas serta ketergantungan pada komoditas musiman yang rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan produksi.

Minimnya pekarangan produktif juga mengurangi ruang hijau, melemahkan fungsi ekosistem lokal seperti penyimpanan air, peneduh, dan habitat penyerbuk, serta berpengaruh pada kualitas iklim mikro. Kurangnya diversifikasi tanaman turut

meningkatkan risiko hama dan penyakit serta menurunkan ketahanan pangan keluarga (Issahaku et al., 2023). Berdasarkan pengamatan dan literatur, permasalahan utama mencakup luas pekarangan yang tidak sebanding dengan tingkat produktivitas, kurangnya pengetahuan tentang desain pekarangan ekologis berbasis sayuran, rendahnya nilai ekonomi hasil pekarangan akibat produksi kecil dan minimnya pengolahan, serta akses pasar yang terbatas.

Pengembangan desain pekarangan ekologis berbasis sayuran dipandang sebagai pendekatan multifungsi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat ekonomi rumah tangga (Sari & Nugroho, 2021). Penerapannya mencakup pengaturan tata letak, pemilihan jenis tanaman, dan prinsip keberlanjutan, sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai ketahanan pangan lokal dan pembangunan hijau (Kementerian Pertanian RI, 2022). Implementasi konsep ini meliputi perencanaan tata ruang, pemilihan jenis tanaman yang sesuai, serta penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Pengelolaan pekarangan secara terarah juga menghasilkan sinergi antara manfaat ekologis seperti peningkatan kualitas udara dan manfaat ekonomi melalui produksi sayuran (Handayani & Lestari, 2019). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sipatana dalam mengelola pekarangan secara ekologis, mewujudkan ruang hijau produktif sebagai sumber pangan sehat, serta mengoptimalkan potensi lahan sebagai alternatif pendapatan melalui pemanfaatan hasil panen.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian mengenai desain ekologis pekarangan rumah dengan tanaman sayuran sebagai sinergi penghijauan dan peningkatan ekonomi masyarakat dilaksanakan di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Waktu pelaksanaan yaitu bulan Oktober-Desember 2025.

Desain ekologis pekarangan rumah merupakan pendekatan pengelolaan ruang terbuka berbasis prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan. Melalui pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran, masyarakat dapat menciptakan ruang hijau yang lebih fungsional sekaligus memperkuat ketahanan pangan serta meningkatkan pendapatan keluarga. Sistem budidaya tanaman seperti cabai, tomat, kangkung, dan bayam tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga berperan sebagai sumber nutrisi dan potensi ekonomi tambahan (Sari & Hidayat, 2020).

Selain menghasilkan manfaat ekologis berupa peningkatan kualitas udara dan konservasi tanah, praktik ini turut mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan kemandirian ekonomi rumah tangga (Utami et al., 2021). Dengan penerapan desain ekologis yang terencana, pekarangan dapat dioptimalkan sebagai ruang produktif yang mendukung kesejahteraan masyarakat serta memperkuat upaya penghijauan pada skala lokal (Rahman, 2022). Dengan demikian, integrasi antara fungsi ekologis dan ekonomis dari pekarangan sayuran menjadi strategi kunci dalam mewujudkan desa yang berkelanjutan dan sejahtera. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan program yaitu :

1. Tahapan Pelatihan

Tahapan pelatihan merupakan langkah awal dalam kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar kepada masyarakat Desa Sipatana tentang konsep desain ekologis pekarangan rumah.

2. Tahapan Pendampingan

Setelah masyarakat memperoleh pengetahuan dasar, dilakukan tahapan pendampingan yang berfokus pada penerapan langsung desain ekologis di pekarangan rumah percontohan

3. Tahapan Pemeliharaan

Tahap terakhir adalah pemeliharaan dan evaluasi, yang bertujuan memastikan keberlanjutan kegiatan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pekarangan secara mandiri.

4. Tahapan Pemanenan dan evaluasi

Tahapan pemanenan merupakan hasil akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian. Tanaman sayuran yang telah tumbuh optimal akan dipanen sesuai masa tanamnya, seperti kangkung dan sawi, pakcoy pada usia 25–30 hari serta evaluasi kegiatan pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Pelatihan

Pada tahap ini, peserta diberikan materi mengenai pentingnya penghijauan, manfaat ekonomi dari penanaman sayuran di pekarangan, serta teknik dasar bercocok tanam ramah lingkungan seperti pemilihan jenis tanaman, pembuatan media tanam organik, dan pengelolaan air. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif sehingga masyarakat mampu memahami prinsip ekologi dan keberlanjutan dalam pemanfaatan pekarangan. Dalam tahapan pelatihan ini sangat terlihat partisipasi besar masyarakat terhadap kegiatan pengabdian



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Desain Pekarangan di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia

Tahapan Pendampingan Langsung Desain Pekarangan

Setelah masyarakat memperoleh pengetahuan dasar, dilakukan tahapan pendampingan yang berfokus pada penerapan langsung desain ekologis di pekarangan rumah masing-masing peserta. Pendampingan meliputi pembuatan layout pekarangan hijau produktif, penanaman berbagai jenis sayuran kangkung, bayam, sawi dan terong, serta penerapan sistem tanam vertikal atau polybag bagi pekarangan yang sempit. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis, memonitor perkembangan tanaman, dan membantu masyarakat dalam menyusun rencana pemasaran hasil panen untuk meningkatkan nilai ekonomi.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan lapangan mengenai desain pekarangan untuk tanaman sayuran

Dengan adanya kegiatan pendampingan langsung terhadap masyarakat mengenai desain pekarangan ini, masyarakat terlihat memiliki kreatifitas tersendiri dalam memilih desain yang sesuai dengan kondisi pekarangan. Adapun yang menjadi desain pekarangan di Desa Sipatana Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato yaitu desain pekarangan sempit, pekarangan sedang dan pekarangan luas.



Gambar 3. Desain dengan pekarangan sempit dan sedang



Gambar 4. Desain pekarangan yang luas

Tahapan Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan yang bertujuan memastikan keberlanjutan kegiatan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pekarangan secara mandiri. Kegiatan ini mencakup pengawasan rutin terhadap pertumbuhan tanaman, pengendalian hama secara organik, serta perawatan media tanam. Selain itu, pemeliharaan merupakan kegiatan yang nanti akan menentukan hasil evaluasi terhadap hasil panen, dampak ekonomi, dan perubahan lingkungan sekitar. Masyarakat juga didorong untuk membentuk kelompok pekarangan hijau sebagai wadah saling berbagi pengalaman, memasarkan hasil panen, serta menjaga keberlanjutan program penghijauan dan peningkatan ekonomi rumah tangga di Desa Sipatana.



Gambar 5. Pemeliharaan Tanaman

Tahapan Pemanenan dan Evaluasi

Tahapan pemanenan merupakan hasil akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai evaluasi awal terhadap keberhasilan penerapan konsep desain ekologis di lapangan. Tanaman sayuran yang telah tumbuh optimal akan dipanen sesuai masa tanamnya, seperti kangkung dan bayam pada usia 25–30 hari. Hasil panen sebagian digunakan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga sebagai upaya ketahanan pangan, sementara sisanya dapat dijual untuk menambah

pendapatan keluarga. Selain itu, tahap ini juga menjadi momen ahir yang berfungsi sebagai evaluasi terhadap keberhasilan penerapan konsep desain ekologis di lapangan. Dari hasil kegiatan ini masyarakat terlihat sangat antusias terhadap hasil panen dan siap untuk menerapkan desain ini untuk dikemudian hari.



Gambar 6. Tahap pemanenan dan evaluasi

Kesimpulan

Program KKN-PAR yang merupakan kegiatan pengabdian di Desa Sipatana berhasil meningkatkan pemanfaatan pekarangan melalui penerapan desain ekologis berbasis tanaman sayuran yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pemeliharaan, masyarakat mampu mengembangkan pekarangan produktif yang mendukung ketahanan pangan, menghemat pengeluaran, serta membuka peluang pendapatan tambahan. Kegiatan ini juga memperkuat budaya gotong royong, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menjadi model percontohan teknologi tepat guna yang berkelanjutan bagi desa lain. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif pada aspek ekologis, sosial, dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi maka perlu adanya pengabdian mengenai media tanam dan pupuk organik yang ramah lingkungan dan sesuai untuk pemeliharaan sayuran di pekarangan rumah

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih tim terhadap LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo yang telah menyalurkan dana pengabdian, Desa Sipatana yang sangat menerima kegiatan

pengabdian, masyarakat Desa Sipatana yang ikut berpartisipasi, dan mahasiswa peserta KKN-PAR 2025 yang membantu kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Handayani, S., & Lestari, D. (2019). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai upaya peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan keluarga di wilayah pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 123–131.
- Issahaku, A., Abdul-Rahman, I., & Fuseini, I. (2023). Home Garden Ecology and Its Role in Household Food Security and Income Generation in Rural Communities. *Journal of Sustainable Agriculture and Environment*, 12(3), 214–225.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Panduan optimalisasi pekarangan untuk ketahanan pangan rumah tangga. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Kusnandar, H., Rahmawati, A., & Siregar, M. (2020). Model pengembangan pekarangan rumah produktif dalam mendukung ekonomi keluarga di pedesaan. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 41(1), 45–55.
- Nizar, M., Putra, R. A., & Sari, D. W. (2024). Penerapan Desain Ekologis Pekarangan Rumah untuk Ketahanan Pangan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 55–64.
- Rahman, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Ketahanan Pangan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 112–120.
- Sari, D., & Hidayat, M. (2020). Konsep Desain Ekologis dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah. *Jurnal Lingkungan dan Pertanian*, 8(1), 45–53.
- Sari, N. P., & Nugroho, Y. (2021). Desain ekologis pekarangan rumah sebagai solusi hijau dan ekonomi keluarga di era new normal. *Jurnal Agrohumaniora*, 3(1), 67–75.
- Utami, R., Nugraha, F., & Lestari, N. (2021). Pengembangan Pekarangan Produktif Sebagai Upaya Penghijauan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 201–210.